

Metode Synthetic Analytical Structure (SAS) Peningkatan Kemampuan Membaca

Dewi Sinta¹, Fitriana Putri Ibrahim², Syahrani³, Mufid Nur Alif⁴, Muhammad Rendy Septian⁵,
Indriana Rahmawati⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Article Info

Article history:

Received 05 10, 2024

Revised 04 25, 2025

Accepted 04 30, 2025

Keywords:

Early Reading Skills, SAS Method, Classroom Action Research

Kata Kunci:

Kemampuan Membaca, Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

This research was motivated by the low early reading skills among students in the initial grades. The objective of this study was to describe the improvement of early reading skills through the application of the Structural Analytic Synthetic (SAS) method. This study employed a qualitative approach using the Classroom Action Research (CAR) design, which was conducted in cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, acting, observing, and reflecting. The subjects of the research were first-grade elementary school students. Data were collected through reading skills tests and student activity observation sheets. The results of the study indicate that the application of the SAS method significantly improved students' early reading skills. This improvement was evident from the increase in the average scores and the percentage of classical mastery from the pre-cycle to the final cycle. Furthermore, observations also showed an increase in student activeness, enthusiasm, and motivation during the learning process. Therefore, it can be concluded that the Structural Analytic Synthetic (SAS) method is an effective strategy that can be implemented by teachers to overcome difficulties and enhance early reading skills in elementary school.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas awal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan metode Structural Analytic Synthetic (SAS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas I sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca dan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara signifikan. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar klasikal dari pra-siklus hingga siklus terakhir. Selain itu, observasi juga menunjukkan adanya peningkatan keaktifan, antusiasme, dan motivasi siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Structural Analytic Synthetic (SAS) merupakan strategi yang efektif dan dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi kesulitan dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar.

Copyright © 2025 Dewi Sinta et. al.

* Corresponding Author:

Dewi Sinta

Email: dsinta@gmail.com

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan arah yang sangat diperlukan dalam proses yang mengubah sikap atau perilaku seseorang melalui pengajaran, pelatihan, dan tindakan mendidik pada sekelompok orang dalam upaya untuk tumbuh melalui gerak mengajar dengan pelatihan, proses tindakan, tingkah cara mendidik. Implementasi pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa yang mencakup kemampuan afektif, kognitif, psikomotorik dan edukatif (Rahman et al., 2022). Hal ini sependapat dengan perspektif tarigan bahwa bahasa Indonesia memiliki berbagai bahasa yang digunakan dalam konteks formal dan non-formal dari proses penulis menyampaikan pesan melalui bahasa tertulis (Purba et al., 2023).

Membaca adalah kegiatan yang kompleks karena membutuhkan kemampuan untuk mengingat simbol grafis dalam bentuk huruf, mengingat bunyi simbol-simbol pada menuliskan simbol grafis dalam serangkaian kata-kata atau kalimat yang berisi makna mulai membaca, yang biasanya dimulai di kelas pertama sekolah dasar. Siswa sekolah yang telah melakukannya selama tahap ini, anak-anak mulai menyerap kosa kata pada mata pelajaran terkait belajar membaca dan menulisnya (Muyassyaroh, 2022). Membaca atau menulis merupakan salah satu tindakan yang unik serta merujuk pada kerumitan dalam anak tidak bisa melakukannya tanpa mempelajarinya, terutama siswa sekolah dasar yang baru dengan huruf atau kata-kata. Kemampuan membaca memberikan landasan dasar bagi tindakan siswa untuk memahami dan menguasai mata pelajaran (Saonah, 2018). Kemampuan membaca anak pada setiap siswa berbeda-beda dengan hal ini kemampuan untuk membaca adalah sama dengan kemampuan linguistik yang menurut Akhadiah, "Kemampuan ini tidak dibawa dari lahir dan hanya dikuasai, tetapi harus dilatih." (Maufur & Sholeh, 2015).

Pendidik dapat melakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca dalam suatu proses yang membutuhkan bahwa kelompok kata-kata yang membentuk keseluruhan akan dimengerti, dan makna kata individu akan diketahui. Dengan ini maka sinyal yang dinyatakan dan disimpulkan tidak akan ditangkap atau dipahami, dan proses membaca tidak akan dilakukan dengan sukses. Membaca dapat implementasikan menjadi acuan bagi siswa untuk memperoleh pada memahami ide-ide, tindakan pembaca, dan penyerapan semangat dalam memahami teks membaca. Pengenalan awalan dalam proses belajar pada pacaindra terutama mata untuk pembaca normal, memulai proses membaca. Setelah aktivitas mekanis, proses pemahaman dan penghargaan termasuk alasan dimulai. Aktivitas membaca juga berkaitan dengan akurasi, kecepatan, dan kemampuan bahasa, serta kecerdasan spesifik dan referensi kehidupan yang luas. (Fatmasari & Fitriyah, 2018).

Membaca dengan tingkat kemampuan yang tepat adalah bahasa dapat mengharuskan dalam memiliki oleh semua siswa. Membaca salah satu tindakan yang menjadi pengetahuan atau tingkatan pembelajaran pada hasil siswa dengan mewujudkan suasana belajar serta proses belajar secara sadar secara konsisten sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual religius, kendali diri, kepribadian, kecerdasan, karakter mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Awal huruf yang dilakukan siswa dalam kemampuan membaca awal pengenalan merupakan kondisi yang paling penting yang harus diperoleh sekolah dasar huruf dengan tanda simbol bahasa. Siswa membutuhkan huruf dalam pengembangan bahasa mereka, aksesibilitas mereka sangat penting. Siswa tertarik untuk membaca nama lembaga, nama jalan, tanda peringatan, merek dagang, judul kartun, dan judul film siswa, sangat penting untuk mengenali huruf (Mufidatul Helwah et al., 2023). Surat juga penting bagi anak-anak yang ingin berbagi informasi tentang diri secara individu, singkat dalam mengirim pesan dan menulis tentang hal-hal yang mereka sukai. Dengan hal ini, perlu adanya minat atau kebutuhan anak harus menjadi panduan dalam menulis dan membaca (Ningsi et al., 2022).

Salah satu kemampuan membaca dalam berbahasa sangat penting untuk dimiliki pada setiap siswa kemampuan membaca karena dianggap sebagai salah satu kunci

keberhasilan siswa dalam membuat kemajuan. Siswa dengan keterampilan membaca yang memadai dan bakat akan dapat memeriksa informasi dari banyak sumber teks lebih mudah. Akibatnya, keterampilan membaca dan bakat harus ditekankan mulai dari tingkat sekolah dasar, terutama ketika anak-anak masih berada di sekolah dasar atau MI. Sebagai pengalaman pertama, upaya untuk mengembangkan dan memperkuat kemampuan membaca dilakukan melalui pembelajaran di sekolah dasar (Syawaluddin et al., 2018).

Pembelajaran siswa dapat membekali tujuan pembelajaran membaca dalam pengenalan dalam dasar simbol serta kata-kata atau perkalimat prediksi pada menentukan ide-ide penting dalam kata kunci, mengulangi isi bacaan secara singkat (Wassid & Sunandar, 2016).

Masalah membaca ini timbul karena siswa memiliki kemampuan yang bervariasi dari beberapa berasal dari lingkungan keluarga, sementara yang lain datang dari lingkungan sekolah (sekolah dasar), serta siswa yang tidak menghadiri taman kanak-kanak tetapi sudah mengenali huruf dan minat siswa yang rendah terjadi karena belajar dari membaca pada kebosanan dan keinginan untuk bermain. Selain itu, teknik-teknik guru kurang efektif dalam memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam ajar bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek membaca, dan banyak siswa yang sudah mengenal huruf namun siswa belum bisa membaca lancar dan menguraikan kalimat. Tantangan membaca yang dialami oleh siswa adalah salah satu penyebab kurangnya minat siswa dalam membaca. Dengan hal ini dapat menghasilkan minat yang buruk dalam membaca adalah orang tua tidak tahu bahwa membaca dari usia dini sangat penting, pada setiap menyediakan alat perpustakaan buku pada pandangan yang kurang menarik di sekolah, situasi yang tidak diilustrasikan atau tidak sesuai warna dalam preferensi siswa, ada kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengembangkan taman membaca di daerah lingkungan bahan bacaan (*reading material environment*) serta bacaan yang efektif dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa (Artika, 2022).

Pendekatan *Synthetic Analytical Structure (SAS)* adalah metode pembelajaran alternatif yang dapat digunakan dalam membaca pada mengikuti prinsip linguistik universal dan didasarkan pada pengalaman bahasa siswa. Metode implementasi ini merupakan kemampuan untuk memilih kartu kosakata huruf, kartu kata, dan susunan kartu huruf yang dibangun menjadi kalimat. (Khoridah et al., 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa dapat dikatakan oleh (Taseman et al., 2021) penerapan metode SAS bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca. Implementasi teknik *Synthetic Analytical Structure (SAS)* adalah cara terbaik dalam meningkatkan keterampilan membaca dasar, tetapi dalam situasi ini guru diminta untuk kreatif, mahir, dan sabar. Pentingnya memulai dengan membaca di kelas I adalah agar siswa dapat membaca kata-kata sederhana dan kalimat dengan lancar dan akurat. Akurasi dan kelembaban membaca anak-anak selama tahap pembelajaran mulai membaca dipengaruhi oleh aktivitas dan kreativitas instruktur yang mengajar di Kelas I. Dipertegas penelitian lain oleh (Larassinta, 2018) menggunakan teknik *Structural Analytic Synthetic (SAS)* dapat dilihat sebagai pilihan untuk meningkatkan keterampilan membaca anak-anak, karena metode ini dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Kemampuan membaca harus diperoleh pada semua siswa karena proses belajar dapat melibatkan tindakan dalam hasil belajar secara membaca. Suatu siswa menghadapi tantangan terhadap belajar membaca (*Reading*) dalam hal pengaruh dari belajar untuk mencapai hasil belajar, siswa pada proses akademik karena dalam keterlambatan untuk memahami pengetahuan terhadap memiliki ketidaksesuaian dalam menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan pada guru (*educators*). Sangat penting untuk melakukan upaya untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan awal belajar membaca pada siswa pada tantangan dalam membaca (Aminah & Yuliawati, 2018).

Penerapan teknik *Structural Analytic Synthetic (SAS)* dapat meningkatkan hasil belajar dalam menulis dan membaca dengan menggunakan kartu huruf dan satu kata untuk menggambarkan seluruh perkata kalimat, yang kemudian dibagi menjadi kata-kata dan silabus untuk membentuk huruf. Struktur analitik Sintetik mengidentifikasi huruf-huruf dalam

kalimat yang telah terbagi dan kemudian dikumpulkan menjadi kata menjadi kalimat lengkap, di mana pengulangan digunakan untuk memulai proses belajar dengan menunjukkan dan memperkenalkan kalimat penuh secara utuh secara sistematis (Rikmasari & Kintan Anggraeni, 2022).

Membaca adalah kegiatan yang penting. Selain mengumpulkan fakta, siswa juga dapat meningkatkan skema baca, memperkuat pemahaman dan pengalaman. Membuat membaca sesuatu yang diperlukan bagi siswa sehingga dapat memiliki keinginan yang kuat untuk membaca. Aktivitas yang memberikan jawaban untuk semua siswa sehingga mereka dapat sepenuhnya memahami materi bacaan. Menurut beberapa sumber lain, membaca merupakan tindakan yang membutuhkan kolaborasi berbagai bakat, termasuk mengamati, memahami, dan memikirkan dari segi ucapan berpendapat (*opinion*).

Membaca salah satu proses transformasi simbol tertulis (*written*) menjadi kata yang diucapkan. Membaca sebagai proses mental melibatkan tugas-tugas seperti pengenalan kata, pemahaman harfiah, interpretasi, bacaan kritis, dan pengertian kreatif. Membaca merupakan proses penggantian kembali dan menafsirkan dari sudut pandang linguistik. Satu bagian dari perkembangan bahasa dalam sebuah simbol dan gambar pada suara kemudian di kombinasikan dengan kata-kata yang disusun agar seseorang dapat memahami bacaan kalimat (Suparlan, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca sangat signifikan dalam bidang pendidikan karena kemampuan membaca adalah bahan dasar penjuror bagi siswa untuk memahami berbagai disiplin ilmu. Strategi belajar seperti metode *Structural Analytic Synthetic* (SAS) dapat membantu meningkatkan keterampilan dan kemampuan membaca siswa. Integrasi pendekatan SAS dengan media kartu gambar dan bahan materi ajar dapat bermanfaat bagi anak-anak dengan menulis dan membaca. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan *Structural Analytic Synthetic* (SAS) dalam penggunaan alat alternatif pada tingkatan kemampuan lancar membaca pada siswa kelas 1 di MI-DDI Tani Aman.

LITERATURE RIVIEW

Hakikat Kemampuan Membaca Permulaan

Membaca merupakan sebuah proses kognitif kompleks yang menjadi landasan bagi seluruh kegiatan pembelajaran dan pengembangan intelektual. Ia tidak dapat direduksi menjadi sekadar aktivitas mekanis mengubah simbol tertulis menjadi bunyi, melainkan sebuah kegiatan multidimensional yang melibatkan pemahaman, interpretasi, dan evaluasi kritis terhadap informasi. Kemampuan ini menjadi prasyarat fundamental bagi keberhasilan peserta didik dalam menguasai berbagai disiplin ilmu dan berpartisipasi penuh dalam masyarakat berbasis pengetahuan (Rahman et al., 2022; Suparlan, 2021).

Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya pada jenjang kelas awal, perhatian utama difokuskan pada pengembangan kemampuan membaca permulaan. Tahap ini merupakan fondasi kritis di mana anak secara sistematis diperkenalkan pada mekanisme dasar membaca. Secara definitif, membaca permulaan adalah penguasaan teknis yang mencakup kemampuan mengenali bentuk huruf, memahami hubungan antara simbol huruf dan bunyinya (prinsip grafonemik), hingga mampu merangkai unit-unit bahasa tersebut menjadi suku kata, kata, dan kalimat sederhana yang bermakna (Muyassyaroh, 2022).

Proses penguasaan kemampuan membaca permulaan ini sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan yang berasal dari dalam diri siswa. Banyak anak mengalami kesulitan dalam melafalkan fonem atau gabungan konsonan yang kompleks. Selain itu, kesulitan dalam merangkai suku kata menjadi kata yang utuh dan dapat dipahami juga menjadi kendala umum yang sering ditemukan oleh para guru di kelas awal (Saonah, 2018).

Di samping tantangan yang bersifat internal, faktor eksternal seperti strategi pembelajaran yang diterapkan guru juga memegang peranan penting. Metode mengajar yang cenderung monoton, kurang bervariasi, dan minimnya pemanfaatan alat peraga sering kali mengakibatkan siswa cepat merasa bosan dan kehilangan motivasi. Lingkungan

belajar yang tidak merangsang minat baca ini menjadi penghambat signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran membaca permulaan (Artika, 2022).

Konsep dan Implementasi Metode *Structural Analytic Synthetic (SAS)*

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, Metode *Structural Analytic Synthetic (SAS)* dikembangkan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang komprehensif. Metode ini dilandasi oleh prinsip linguistik bahwa bahasa seharusnya diperkenalkan kepada anak dalam bentuk yang utuh dan bermakna, bukan dalam bentuk elemen-elemen terisolasi. Oleh karena itu, pembelajaran tidak dimulai dari huruf, melainkan dari sebuah struktur kalimat yang lengkap dan relevan dengan pengalaman anak (Rikmasari & Kintan Anggraeni, 2022).

Implementasi Metode SAS berjalan secara sistematis melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah Struktural. Pada tahap ini, guru menyajikan sebuah kalimat utuh dan bermakna, misalnya "ini ibu budi". Penyajian kalimat ini sering kali didukung dengan media visual seperti gambar yang sesuai untuk menarik minat dan memfokuskan perhatian siswa pada struktur bahasa yang utuh.

Setelah siswa mengenal kalimat secara keseluruhan, proses dilanjutkan ke tahap kedua, yaitu Analitik. Tahap ini adalah proses penguraian atau analisis. Kalimat "ini ibu budi" diuraikan menjadi satuan-satuan yang lebih kecil secara bertahap, mulai dari penguraian menjadi kata-kata ("ini" - "ibu" - "budi"), kemudian setiap kata diurai menjadi suku kata ("i-ni" - "i-bu" - "bu-di"), hingga akhirnya setiap suku kata diurai menjadi huruf-huruf individual ("i-n-i" - "i-b-u" - "b-u-d-i").

Tahap terakhir adalah Sintetik, yang merupakan proses kebalikan dari tahap analitik. Di sini, siswa dibimbing untuk menggabungkan kembali (mensintesis) unit-unit bahasa yang telah diurai. Proses ini dimulai dari pengenalan kembali huruf-huruf, lalu merangkainya menjadi suku kata, menggabungkan suku kata menjadi kata, dan akhirnya menyusun kata-kata tersebut menjadi kalimat utuh seperti semula. Proses ini membantu siswa memahami bahwa kalimat yang mereka baca tersusun dari bagian-bagian yang lebih kecil.

Peran media pembelajaran dalam Metode SAS tidak dapat diabaikan. Penggunaan alat bantu seperti kartu gambar, kartu kalimat, kartu kata, dan kartu huruf sangat dianjurkan. Media-media ini berfungsi untuk mengubah konsep membaca yang abstrak menjadi sesuatu yang lebih konkret, visual, dan dapat dimanipulasi secara fisik oleh siswa. Hal ini terbukti membuat proses belajar menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan mudah dipahami (Khoridah et al., 2019).

Temuan Empiris dan Efektivitas Metode SAS

Keunggulan dan efektivitas Metode SAS telah didukung oleh berbagai penelitian empiris. Sejumlah studi secara konsisten melaporkan bahwa penerapan metode ini memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa di kelas-kelas awal. Temuan ini didasarkan pada peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus ke siklus (Aminah & Yuliawati, 2018; Syawaluddin et al., 2018; Taseman et al., 2021).

Lebih jauh, dampak positif Metode SAS tidak hanya terbatas pada aspek kognitif. Sifat metode yang partisipatif dan menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses mengurai dan merangkai kata juga terbukti mampu membangkitkan motivasi, minat, dan kreativitas mereka dalam belajar. Siswa menjadi lebih antusias dan tidak pasif selama proses pembelajaran berlangsung (Larassinta, 2018).

Struktur metode yang logis dan sistematis juga dinilai memberikan keuntungan lain, yaitu memudahkan siswa dalam memahami proses membaca secara mandiri. Alur yang jelas dari keseluruhan ke bagian dan kembali ke keseluruhan membantu siswa membangun pemahaman konseptual yang kuat tentang bagaimana kata dan kalimat dibentuk (Mufidatul Helwah et al., 2023).

Keberhasilan implementasi Metode SAS sering kali didokumentasikan melalui kerangka Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kerangka metodologis ini memungkinkan guru

untuk secara aktif melakukan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi secara berkelanjutan. Dengan demikian, guru dapat terus-menerus menyesuaikan dan menyempurnakan penerapan metode serta penggunaan media pendukung agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik spesifik siswa di kelasnya (Djajadi, 2019; Khoirunisa et al., 2021; Ningsi et al., 2022).

METHOD

Metode ini menggunakan penelitian oleh peneliti didasari deskriptif kuantitatif (*descriptive quantitative*). Jenis penelitian ini menggunakan PTK menggunakan Model Kemmis dan McTaggart (Djajadi, 2019) dengan empat langkah pelaksanaan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilakukan dalam dua pertemuan dengan empat langkah pelaksanaan pada perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilakukan dalam dua pertemuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 1 melalui metode struktural analitik sintetik (SAS). Subjek penelitian ini siswa kelas 1 MI-DDI Tani Aman yang berjumlah 33 orang, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 19 siswi perempuan. Alat bantu Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi guru dan siswa, RPP, kartu gambar dan bahan ajar materi. Teknik pengumpulan data oleh peneliti yaitu observasi, tes lisan, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa data kuantitatif deskriptif analisis data (*data analysis descriptive*).

Untuk dalam menentukan peningkatan hasil belajar siswa, kita menggunakan rumus membandingkan rata-rata skor hasil belajar setiap siklus.

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 \dots + x_n}{n} = \frac{\sum_i^n x_i}{n}$$

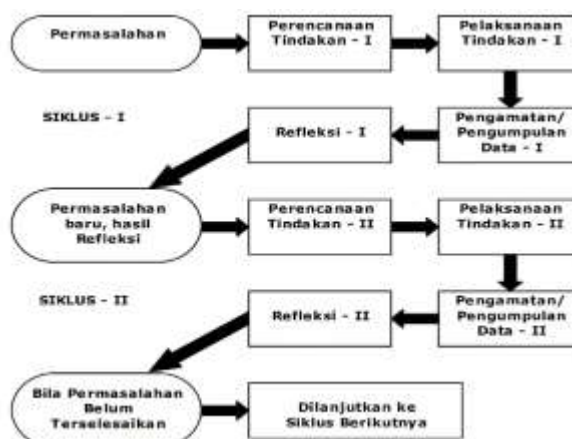
Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus

n = Banyaknya siswa

$\sum_i^n x_i = \sum x_i$ = Jumlah nilai seluruh siswa

Indikator terkait skor pencapaian mencapai minimum 70, dapat menentukan sebagai standar keberhasilan. Kriteria ini didasarkan pada KKM Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan oleh sekolah. Penelitian yang dapat dituntaskan dari hasil belajar dengan nilai presentase yang signifikan 80% peningkatan kemampuan membaca dengan hal ini maka penelitian dapat dianggap selesai (Nanda et al., 2021).



Gambar 1. Prosedur Model Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart (Nanda et al., 2021).

Untuk dalam menentukan peningkatan hasil belajar siswa, kita menggunakan rumus membandingkan rata-rata skor hasil belajar setiap siklus.

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 \dots + x_n}{n} = \frac{\sum_i^n x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus

n = Banyaknya siswa

$\sum_i^n x_i$ = Jumlah nilai seluruh siswa

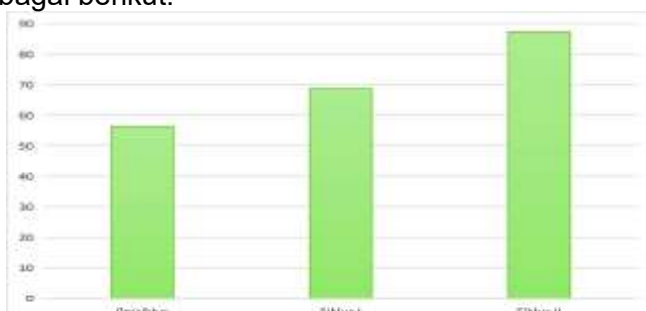
Indikator terkait skor pencapaian mencapai minimum 70, dapat menentukan sebagai standar keberhasilan. Kriteria ini didasarkan pada KKM Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan oleh sekolah. Penelitian yang dapat dituntaskan dari hasil belajar dengan nilai presentase yang signifikan 80% peningkatan kemampuan membaca dengan hal ini maka penelitian dapat dianggap selesai (Nanda et al., 2021).

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil observasi tindakan prasiklus, langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengamati kejadian (observasi), permasalahan yang terjadi yaitu aspek kemampuan membaca yang dilaksanakan saat pada setiap siswa mudah diperiksa untuk duduk diam dan mengatur peralatan menulis. Selama tes teks bacaan, siswa cenderung mengetik setiap kata dan sering mengalami kesulitan saat membaca konsonan ganda dan vokal ganda. Indikator ketepatan membaca kalimat, suku kata dan huruf dengan rata-rata dalam capaian hasil tes kemampuan membaca dengan standar hasil 68%. Tes presentase 27% hal ini menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan membaca siswa kelas 1 MI - DDI Tani Aman Loa Janan Ilir Samarinda masih tergolong sangat rendah.

Hasil pelaksanaan siklus 1 bahwa penggunaan metode SAS dengan dua kali pertemuan dengan alat bantu media kosakata dalam arti kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca yang diperoleh menyatakan hasil rata-rata 54% dapat dilihat presentase siswa mencapai tuntas dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi pada permasalahan dari siklus 1 dalam pembelajaran beberapa siswa yang belajar kurang efektif siswa masih banyak kurang lancar membaca, siswa kurang serius dalam belajar, waktu belajar tidak efisien, penekanan kata kurang tepat, dan kesalahan pelafalan bacaan siswa.

Adapun Grafik peningkatan hasil belajar dari nilai prasiklus, siklus I, siklus II dapat dilihat pada table sebagai berikut:



Gambar 2. Prasiklus, Siklus I, Siklus II dalam Peningkatan Kemampuan Membaca

Hasil pelaksanaan dapat menerapkan dengan siklus II (*Cycle II*) terkait dari siklus I (*Cycle I*) dilakukan perbaikan dengan tindakan mempersiapkan buku pembelajaran Bahasa Indonesia, alat-alat yang dilakukan pada proses belajar-mengajar, hal ini menyatakan kegiatan pembelajaran siklus II telah terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran siklus I. Dapat dilihat dari pencapaian ketuntasan dalam belajar siswa dengan persentase 87%. Berdasarkan data siklus II, penggunaan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hasilnya, siklus gambaran data penggunaan media buku ajar tentang penerapan pendekatan metode SAS mengalami peningkatan dengan kategori baik, dengan menerapkan strategi pemodelan dan media gambar dalam satu kata dan huruf, kata menjadi kalimat konsonan pada setiap siklus.

Grafik pada dasat tersebut skor pada hasil prasiklus dengan nilai dapat diperoleh sebelum tindakan rata-rata sebesar 56,5 dengan kategori Baik Meningkatkan pada tindakan siklus I rata-rata sebesar 68,9 dengan kriteria Baik, meningkat siklus II sebesar rata-rata 87,5 dengan kategori Baik. Dari hasil penggunaan pendekatan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan strategi pemodelan dalam proses belajar dapat merujuk pada perhatian siswa secara fokus, proses belajar siswa lebih memusatkan pada kemampuan yang dipelajari dengan pengalaman dan kesan sebagai hasil belajar lebih ditandai pada siswa. Masalah pemodelan teknik dalam proses belajar adalah bahwa siswa salah menyadari bahwa apa yang diwakili adalah yang terbaik. Seorang guru harus dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang pemodelan yang akan diberikan kepada siswa dilakukan oleh teknik model pada siswa adalah bentuk memahami serta penghayatan dengan menampilkan subjek atau materi tertentu pada setiap guru, siswa dan melalui media pembelajaran lainnya.

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan bahwa peneliti melakukan observasi awal mengamati keadaan dilakukan untuk pengamatan dalam membaca kemampuan siswa, melaksanakan kegiatan yang dilakukan dengan *observatory* mengamati tindakan yang sedang dilakukan oleh guru yang bertindak peneliti dengan menggunakan lembar observasi. Berbagai siswa belum tuntas dalam membaca Dari hasil penelitian yang merujuk pada nilai standar KKM yaitu 68 dari hasil siklus I yang tingkatan membaca dalam kemampuan siswa kelas 1 dengan metode *Structural Analytic Synthetic* (SAS) di MI - DDI Tani Aman Loa Janan Ilir Samarinda dengan cukup signifikan yakni tahap prasiklus dengan nilai rata-rata 56,5 dengan persentase 27%, selanjutnya tahap siklus I dengan nilai rata-rata 68,9 dengan persentase 54% dan untuk tahap siklus II dengan nilai rata-rata 87,5 dengan persentase 87%. Pada tahap prasiklus dari 33 siswa yang belum mempunyai kemampuan membaca adalah 24 siswa yakni 11 laki-laki dan 13 perempuan dengan nilai rata-rata 56,5 dengan presentase 73%. Selanjutnya siswa yang mendapatkan nilai diatas atau sama dengan standar ketuntasan adalah dengan presentase 27% atau sejumlah 9 siswa yakni 3 laki-laki dan 6 perempuan.

Selanjutnya pada tahap siklus I ada peningkatan kemampuan membaca yang telah mencapai dengan nilai rata-rata 68,9 dengan presentase 54% atau sejumlah 18 siswa yakni 9 laki-laki dan 9 perempuan. Pada siklus I ini, peningkatan kemampuan membaca siswa meningkat, selanjutnya siswa yang belum lancar membaca ada 15 siswa yakni 5 laki-laki dan 10 perempuan dengan presentase 46%. Secara umum pada siklus I ini nilai siswa telah berada pada standar ketuntasan dalam membaca, namun masih berada dibawah KKM.

Pada tahap siklus II mencapai nilai skor pada rata-rata 87,5 dengan presentase 87% siswa yang terdiri 14 laki-laki dan 15 perempuan telah berada dalam standar ketuntasan. Peningkatan ini signifikan, siswa cenderung lancar dalam kemampuan membaca dengan tindakan metode *Structural Analytic Synthetic* (SAS). Selanjutnya 13% siswa masih berada dibawah standar ketuntasan. Secara keseluruhan pada kegiatan disiklus II ini telah tercapai.

Menurut hasil dari peneliti lain oleh (Khoirunisa et al., 2021) menyatakan bahwa penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat menghasilkan dengan terlihat dari kemampuan membaca siswa pada siklus satu. Dapat disimpulkan hasil yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa dalam prasiklus yang sangat baik.

Berdasarkan temuan pra-siklus (*pre-cycle*) sebelum tindakan, diketahui bahwa hanya 9 siswa (27%) dari 33 anak siswa kemampuan membaca dengan lancar. Setelah mengambil tindakan di siklus I terdapat peningkatan kemampuan siswa untuk membaca dengan lancar pada 18 siswa (54%). Hasil ini mengungkapkan tingkatan kemampuan siswa untuk membaca, dengan perbaikan itu masih bermasalah dan tidak lengkap karena masih ada 15 anak yang tidak membaca dengan lancar. Peneliti melanjutkan tindakan di siklus II pada hasil kemampuan membaca pada peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa menjadi 29 (87%). Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa pendekatan *Structural Analytic Synthetic* (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I di MI-DDI Tani Aman Loa Janan Ilir Samarinda.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mufidatul Helwah et al., 2023) mengemukakan bahwa metode *Structural Analytic Synthetic* (SAS) dari hal ini dapat memudahkan dalam proses belajar membaca bagi siswa karena pendekatan struktur analitik sintetik di Kelas I yang digunakan dalam metode *Structural Analytic Synthetic* (SAS) dapat dilakukan lebih mudah untuk belajar membaca bagi siswa secara mandiri (*individual*) pada keaktifan siswa serta bahasa yang diimplementasikan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Artika, 2022) menyatakan terdapat pengaruh hasil yang dicapai oleh siswa telah meningkat setiap siklus dan mencapai indikator keberhasilan meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam menerapkan pendekatan *Analisis Struktural Synthetic* (SAS) kepada siswa karena pembelajaran yang dilakukan oleh siswa berjalan dengan baik.

CONCLUSION

Berdasarkan temuan pra-siklus sebelum tindakan, diketahui bahwa hanya 9 siswa 56,5 (27%) dari 33 siswa mampu membaca dengan lancar dengan standar ketuntasan. Siswa dibawah standar KKM (68%) yang belum lancar. Setelah mengambil tindakan dalam siklus I, ada peningkatan dalam kemampuan siswa untuk membaca secara lancar menjadi 18 siswa 68,9 (54%). Hasil ini mengungkapkan peningkatan kemampuan anak-anak untuk membaca, tetapi perbaikan itu masih bermasalah serta siswa yang belum tuntas karena masih ada 15 anak yang tidak membaca secara baik dan benar. Peneliti melanjutkan tindakan di siklus II. Di siklus kedua, ada kenaikan signifikan dalam keterampilan membaca siswa menjadi 29 dengan rata-rata skor (87%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa pendekatan *Structural Analytic Synthetic* (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I di MI-DDI Tani Aman Loa Janan Ilir Samarinda.

REFERENCES

- Aminah, S., & Yuliawati, F. (2018). Pengaruh Metode Struktur Analitik Sintetik (Sas) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I Di Sd Muhammadiyah Kleco 1 Yogyakarta. *AL- BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 2–16. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1331>.
- Artika, Y. (2022). SKULA Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada Siswa Kelas 1 MIN 5 Seluma Yesi Artika. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(3), 72–80. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula>
- Djajadi, M. (2019). *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (1st ed.). CV. Arti Bumi Intaran. <https://www.researchgate.net/publication/340412200>
- Fatmasari, R. K., & Fitriyah, H. (2018). *Keterampilan Membaca* (Sakrim, Ed.; 1st ed.). STKIP PGRI Bangkalan.
- Khoirunisa, Solihin, M., & Pajrini, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (Sas) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nailul Ikhsan Sungai Arang Kabupaten Bungo. *Maret*, 1(1), 58–75.
- Khoridah, F., Prasetiyawati, D., & Baedowi, S. (2019). ANALISIS PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) DALAM KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(3), 396–406.
- Larassinta, D. (2018). *Penerapan Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Ma'arif NU Soekera Padamara Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018*.

- Maufur, O. S., & Sholeh, A. (2015). *Penerapan Metode Pqr4 Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Pada Siswa Kelas Iv Sdn Pengampon II Kec. Lemahwungkuk Kota Cirebon.*
- Mufidatul Helwah, D., Arisati, K., & Mufidah, N. Z. (2023). Metode SAS Sebagai Solusi Guru dalam Meningkatkan Membaca di Kelas Pemula Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.354>
- Muyassyaroh, itta. (2022). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Media Tubokas* (A. Yulianingsih, Ed.; 1st ed.). Penerbit Mikro Media Teknologi.
- Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., Suci Windariyah, D., Mulasi, S., Warlizasusi, J., Uron Hurit, R., Arianto, D., Wahab, A., Nur Aini, A., & Dewa Gede Alit Rai Bawa, I. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Guru Inspiratif* (A. Hadi Prasetyo, Ed.; 1st ed.). CV. Adanu Abimata.
- Ningsi, U., Lokaria, E., & Bakar, A. (2022). Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri Anyar. *Linggau Jurnal Language Education and Literature*, 2(2), 35–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.55526/ljel.v2i2.233>
- Purba, H. M., Sakinah Zainuri, H., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-Aspek Membaca dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 177–193. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rikmasari, R., & Kintan Anggraeni, R. (2022). Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Di Sekolah Dasar Dalam Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 153–161.
- Rikmasari, R., & Kintan Anggraeni, R. (2022). Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Di Sekolah Dasar Dalam Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 153–161.
- Saonah, S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Di Kelas I Sd Negeri 222 Pasir Pogor. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 1(1), 101–107.
- Suparlan. (2021). Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–12. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Syawaluddin, A., Faisal, M., & Risal. (2018). Pengaruh Metode SAS (Struktural Analisis Sintesis) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 8(3), 244–250. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>
- Taseman, Akhmad, Puspita, A., & Puspita Sari, D. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Bahrul Ulum Surabaya. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(3), 138–147.
- Wassid, I., & Sunandar, D. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa* (6th ed.). PT Remaja Rosdakarya.